

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN
KAWASAN WISATA AEK SIJORNI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**MELATI SIREGAR
NIM. 19 402 00087**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN
KAWASAN WISATA AEK SIJORNI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MELATI SIREGAR

NIM.19 402 00087

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN
KAWASAN WISATA AEK SIJORNI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MELATI SIREGAR

NIM.19 402 00087

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790523 200604 1 004

PEMBIMBING II

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Melati Siregar

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Melati Siregar yang berjudul "**Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melati Siregar
NIM : 19 402 00087
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2023
Saya yang Menyatakan,



Melati Siregar
NIM. 19 402 00087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melati Siregar
NIM : 19 402 00087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 Oktober 2023
Yang menyatakan,

Melati Siregar
NIM. 19 402 00087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Melati Siregar
NIM : 19 402 00087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata
Aek Sijorni Dalam Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat

Ketua

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM.
NIDN. 2005068002

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601

Muhammad Isa, ST., MM
NIDN. 2005068002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIDN. 2020077902

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/23 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71, 25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,79
Predikat : Cum Laude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN
KAWASAN WISATA AEK SIJORNI DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**

NAMA : MELATI SIREGAR
NIM : 19 402 00087

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 12 Desember 2023



SK. Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Melati Siregar
NIM : 19 402 00087
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Pengembangan objek wisata sering dianggap sebagai salah satu cara untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi di Indonesia. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang timpang dilihat dapat diatasi dengan industri pariwisata, karena dengan industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang baru dan memberikan banyak peluang ekonomi. Disamping itu adanya industri wisata memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil yang mampu meningkatkan perekonomian, sebagaimana salah satu objek wisata yang menjadi objek penelitian yaitu Wisata Alam Aek Sijorni. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa wisata alam sangat berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan peluang kerja baru sehingga bisa mengurangi pengangguran, terlebih wisata alam Aek Sijorni pengelolaannya sudah secara terstruktur sehingga mengalami pengembangan yang signifikan, dapat dilihat dari unsur pariwisatanya yang sudah mencakup berupa *attraction*, *amenities*, *accessibility*, dan *anciliary*, namun masih belum mampu menyaingi wisata alam lainnya yang berada diluar daerah, dikarenakan belum adanya investor yang dapat membantu pembangunan infrastruktur untuk pengembangan lebih lanjut terhadap wisata Aek Sijorni ini dan membutuhkan banyak biaya dalam pembangunannya, terlebih wisata ini masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat setempat menjadikan wisata ini masih kurang dalam pengembangan dan pengelolaannya. Dengan adanya pengembangan wisata yang lebih kreatif, hal tersebut bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan Wisata Alam Aek Sijorni. Dengan demikian dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang dan berpengaruh pula terhadap peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Pengembangan, Pengelolaan, dan Perekonomian Masyarakat.

ABSTRACT

Name : Melati Siregar
NIM : 19 402 00087
Thesis Titl : Ananalysis of the Development and Management of Aek Sijorni Tourism Area in Improving the Community Economy.

The development of tourist attractions is often considered as one way to deal with various economic problems in Indonesia. Unequal economic development and growth can be overcome by the tourism industry, because the tourism industry can create new jobs and provide many economic opportunities. In addition, the existence of the tourism industry provides opportunities for the surrounding community to open various kinds of small businesses that are able to improve the economy, as one of the attractions that is the object of research is Aek Sijorni Nature Tourism. The type of research used in this study is qualitative research that is descriptive, using primary and secondary data sources. The methods used in collecting data are observation, interviews, and documentation. From the results of the study, it can be seen that natural tourism plays a role in improving and improving the community's economy, providing new job opportunities so that it can reduce unemployment, especially Aek Sijorni natural tourism management has been structured so that it has experienced significant development, it can be seen from the elements of tourism which already include attraction, amenities, accessibility, and ancillary, but still unable to compete with tourism. Other areas that are outside the area, because there are no investors who can help infrastructure development for further development of Aek Sijorni tourism and require a lot of costs in its construction, especially this tour is still managed privately by the local community making this tourism still lacking in development and management. With the development of more creative tourism, it can attract visitors to visit and enjoy the beauty of Aek Sijorni Nature Tourism. Thus, it can affect the number of visitors who come and also affect the improvement of the community's economy, especially in Aek Libung Village, Sayurmatangi District, South Tapanuli Regency.

Keywords: Development, Management, and Community Economy.

تجريدي

الاسم : ميلاتي سيريجار
تاريخ النشر : ٧٨٠٠٠٢٠٤٩١
نوان الرسالة : تحليل للتطوير وإدارة منطقة السياحة إيك سيجورني في تحسين اقتصاد المجتمع.

غالبا ما يعتبر تطوير مناطق الجذب السياحي إحدى الطرق للتعامل مع المشاكل الاقتصادية المختلفة في إندونيسيا. يمكن التغلب على التنمية الاقتصادية غير المتكافئة والنمو من قبل صناعة السياحة ، لأن صناعة السياحة يمكن أن تخلق وظائف جديدة وتوفر العديد من الفرص الاقتصادية. بالإضافة إلى ذلك ، يوفر وجود صناعة السياحة فرصا للمجتمع المحيط لفتح أنواع مختلفة من الشركات الصغيرة القادرة على تحسين الاقتصاد ، حيث أن أحد عوامل الجذب التي هي موضوع البحث هو إيك سيجورني السياحة الطبيعية. نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث النوعي الوصفي ، باستخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية. الطرق المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتضح من نتائج الدراسة أن السياحة الطبيعية تلعب دورا في تحسين وتحسين اقتصاد المجتمع ، وتوفير فرص عمل جديدة بحيث يمكن أن تقلل من البطالة ، خاصة أن إدارة السياحة الطبيعية إيك سيجورني قد تم تنظيمها بحيث شهدت تطورا كبيرا ، ويمكن رؤيتها من عناصر السياحة التي تشمل بالفعل الجذب والمرافق وإمكانية الوصول والملحقات ، ولكنها لا تزال غير قادرة على منافسة السياحة المناطق الأخرى التي تقع خارج المنطقة ، لأنه لا يوجد مستثمرون يمكنهم المساعدة في تطوير البنية التحتية لمزيد من التطوير لسياحة إيك سيجورني وتتطلب الكثير من التكاليف في بنائها ، خاصة أن هذه الجولة لا تزال تدار بشكل خاص من قبل المجتمع المحلي مما يجعل هذه السياحة لا تزال تفتقر إلى التطوير والإدارة. مع تطور المزيد من السياحة الإبداعية ، يمكن أن تجذب الزوار لزيارة والاستمتاع بجمال السياحة الطبيعية إيك سيجورني. وبالتالي ، يمكن أن يؤثر على عدد الزوار الذين يأتون ويؤثر أيضا على تحسين اقتصاد المجتمع ، خاصة في قرية إيك لبيونج ، منطقة خضار عالية ، جنوب جنوب تابانولي.

الكلمات المفتاحية: التنمية والإدارة والاقتصاد المجتمعي.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesempatan serta melimpahkan banyak nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat". Tidak lupa juga shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin umat dan sebaik-baik contoh teladan dalam hidup yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpun serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dra. Hj. Rukiah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpun, serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpun yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpun.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada ayahanda Sehat Siregar dan ibunda tercinta Irma Daniati Ritonga yang selalu mendoakan dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya. Memberikan dukungan baik dari segi moral maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai ketahap ini. Memberikan dukungan yang tiada hentinya serta perjuangan yang tidak mengenal lelah demi kesuksesan anak-anaknya.
6. Tersayang abang saya Riswan Habibullah Siregar, dan kakak-kakak saya tercinta, kak Arfah Sri Rahayu Siregar, dan kak Ratih Purwana Sari Siregar, dan adik-adik saya, Aamarrullah Subuhi Siregar dan Khanzahra Aqila Siregar, terima kasih selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih untuk sahabat-sahabat terbaik peneliti, Jeni Wahyuni Chaniago, Masyithah Siregar dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga ES 3, KKL Desa Hadundung, magang UPZ BAZNAS, Kec Batang Angkola, asrama F2 kamar 43, alumni SMKS SITI BANUN, dan kawan-kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2023

MELATI SIREGAR
NIM. 1940200087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ى..ّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
....وّ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Pengembangan	10
2. Pengelolaan	12
3. Pariwisata	12
4. Sistem Pariwisata	19
5. Konsep Pengembangan Ekonomi Pariwisata	23
6. Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ..25	
a. Meningkatnya Pendapatan, Peluang Usaha, dan Kesempatan Kerja bagi Masyarakat	28
b. Mengurangi Pengangguran dan Mengikis Kemiskinan	30
7. Perekonomian Masyarakat	32
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44

B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Dokumentasi	45
2. Studi Pustaka	46
3. Wawancara	46
4. Observasi	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
1. Triangulasi Sumber	47
2. Triangulasi Teknik	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
1. Reduksi Data (<i>data reduction</i>)	49
2. Sajian Data (<i>data display</i>)	50
3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Profil Desa Aek Libung	51
2. Sejarah dan Gambaran Aek Sijorni	52
B. Hasil Penelitian	54
1. Pengembangan Wisata Aek Sijorni Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	54
2. Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel I.1 Jenis Usaha Dagang Wisata Aek Sijorni Kabupaten Tapanuli Selatan	2
B. Tabel I.2 Jenis Usaha Jasa Wisata Aek Sijorni Kabupaten Tapanuli Selatan	2
C. Tabel I.3 Kunjungan Wisatawan ke Aek Sijorni Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020-2022	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, karena pariwisata dianggap mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa.¹ Di Indonesia terdapat banyak pilihan wisata ke perairan yang gemar diminati banyak pengunjung salah satunya yaitu kawasan wisata Aek Sijorni yang telah terkenal di Sumatera Utara.

Aek Sijorni adalah salah satu pusat wisata dimana mayoritas penduduknya berdagang disektor kawasan wisata Aek Sijorni, warga setempat memanfaatkan objek wisata pemandian ini sebagai sarana untuk berjualan makanan minuman dan pakaian, sebagai alasan utama tidak lain untuk meningkatkan pendapatan dari yang sebelumnya profesi masyarakat adalah sebagai petani kebun. Aek Sijorni yang bertepatan di desa Aek Libung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2036 jiwa yang kebanyakan

¹Helmi Aliansyah dan Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi", *Bina Ekonomi*, Volume 23 No 1 Tahun 2019, hlm. 40.

penduduknya berprofesi sebagai petani dan juga pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni.

Tabel I.1
Jenis Usaha Dagang Wisata Aek Sijorni
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Usaha Dagang	Jumlah Usaha
1	Penjual Makanan dan Minuman	23
2	Penjual Buah	3
3	Penjual Pakaian	2
4	Penjual Aksesoris	2

Sumber: Observasi

Tabel I.2
Jenis Usaha Jasa Wisata Aek Sijorni
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Usaha Jasa	Jumlah Usaha
1	Parkir Kendaraan	3
2	Penyewaan Perlengkapan	6
3	Fotografi	2
4	Konter	2

Sumber: Observasi

Dari tabel diatas terdapat beberapa jenis usaha yang dijalankan masyarakat di sekitar kawasan wisata Aek Sijorni dalam meningkatkan pendapatan mereka terutama masyarakat lebih dominan menjalankan usaha makanan dan minuman.

Tabel I.3
Kunjungan Wisatawan ke Aek Sijorni
Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	85.621
2	2021	87.965
3	2022	89.058

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Aek Sijorni selama 3 tahun mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengunjung wisatawan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah pengunjung berkisar 85.621 orang, sedangkan pada tahun berikutnya

peningkatan hingga akhir tahun 2022 jumlah pengunjung mengalami peningkatan berkisar 89.085 orang.

Dalam menganalisis mengenai bagaimana perekonomian yang berkembang terhadap pendapatan masyarakat maka peneliti melakukan observasi dan beberapa wawancara kepada masyarakat yang melakukan perdagangan disekitar kawasan wisata Aek Sijorni salah satunya yaitu ibu Nur Ainun, dimana ibu Nur Ainun mengatakan pendapatan yang diterima selama menjalankan perdagangan disekitar kawasan wisata Aek Sijorni tidak berjalan dengan teratur dikarenakan banyaknya pengunjung tidak menunjang akan meningkatnya pendapatan masyarakat, hal itu dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan ibu Nur Ainun yaitu berkisar Rp.1.500.000; setiap bulannya tidak mengalami peningkatan karena kebanyakan pengunjung lebih memilih untuk menikmati wisata alamnya saja dibanding kulinernya.²

Setelah mewawancarai ibu Nur Ainun peneliti lanjut mewawancarai pedagang lain yaitu ibu Mira, dimana ibu Mira juga mengatakan hal yang sama yaitu terjadinya ketidakstabilan ekonomi masyarakat dikarenakan banyaknya pengunjung tidak menjadi patokan akan banyaknya pembeli, disebabkan banyaknya pengunjung yang datang hanya membayar uang masuk dan membayar pondok untuk tempat istirahat dan kebanyakan membawa makanan dari rumah. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh ibu Mira berkisar Rp.1.800.000; setiap bulannya, bahkan

²Wawancara dengan Ibu Nur Ainun Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aek Sijorni, Tanggal 01 April 2023, Pukul 11.00 WIB.

terkadang tidak mencapai target yang telah ditetapkan setiap bulannya.³ Begitu pula yang dikatakan ibu Nurma yang memiliki penghasilan berkisar Rp.2.000.000; setiap bulannya, dimana dari sekian banyaknya pengunjung hanya beberapa yang mendapatkan keuntungan dikarenakan adanya pengunjung dari luar daerah yang datang menyebabkan mereka membeli makanan dan produk yang diperjual-belikan pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni.⁴

Pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat terutama jika banyaknya pariwisata yang berkunjung menjadi upaya peningkatan perekonomian masyarakat seperti wisata yang terdapat di Bali, dimana jumlah pengunjung Bali akan meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan pengembangan dan pengelolaan wisatanya mendukung dan dapat menarik banyak minat pengunjung terutama para turis yang ingin melihat keindahan Indonesia, terlebih Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keindahan alamnya.

Namun, perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata Aek Sijorni tersebut masih dikatakan belum meningkat dikarenakan pengembangan dan pengelolaan wisata Aek Sijorni belum mendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat, hal tersebut ditimbulkan karena pengembangannya masih dikelola secara individu oleh masyarakat, dan

³Wawancara dengan Ibu Mira Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aek Sijorni, Tanggal 06 April 2023, Pukul 10.35 WIB.

⁴Wawancara dengan Ibu Nurma Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang disekitar Kawasan Wisata Aek Sijorni, Tanggal 06 April 2023, Pukul 10.55 WIB.

belum adanya investor ataupun campur tangan pemerintah dalam penanganan pengembangan wisata Aek Sijorni, dan masih adanya persaingan antara pedagang satu dengan yang lainnya, dan juga masih kurangnya penanganan terhadap keluhan pengunjung seperti banyaknya pungutan-pungutan yang dilakukan masyarakat setempat yang menyebabkan pengunjung tidak nyaman dan menjadi pemicu pengunjung tidak ingin mengeluarkan lebih banyak biaya dengan membeli dagangan disekitar kawasan wisata Aek Sijorni, dan itu sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “**Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**”.

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti pengembangan dan pengelolaan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Aek Libung.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan-batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya serta pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁵

2. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.⁶

3. Pengelolaan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau proses yang

⁵<https://kbbi.web.id/analisis>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 Pukul 11.55 WIB.

⁶KBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hlm. 201.

membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

4. Wisata Aek Sijorni

Aek Sijorni adalah tempat wisata alam yang berada di desa Aek Libung, Kecamatan Sayur Matinggi, Tapanuli Selatan Sumatra Utara, lebih kurang 30 km dari kota Padangsidempuan ke arah Mandailing Natal.

5. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan, yaitu bagaimanakah pengembangan dan pengelolaan wisata Aek Sijorni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Aek Libung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan wisata Aek Sijorni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Aek Libung.

⁷<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 11.49 WIB.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk para peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini akan membantu dan memberikan manfaat untuk pengembangan lanjutan bagi peneliti-peneliti

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam studi serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan.

b. Bagi masyarakat dan pemilik usaha

Penelitian ini berguna untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat umum serta akademis, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian sejenis dengan penelitian yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II : Landasan Teori, bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tinjauan pustaka yang berupa landasan teori, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini berisi dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bab gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data yang meliputi reduksi data, Sajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

BAB V : Penutup, merupakan bab kesimpulan dan saran yakni membahas mengenai kesimpulan terhadap analisis yang diambil oleh penulis dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan hasil kesimpulan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk baru ataupun produk lama dengan tujuan untuk menyempurnakan produk tersebut dimana dilakukan validasi dan uji coba lapangan setelah uji coba lapangan juga dilakukan revisi produk tersebut sehingga tercipta produk akhir yang baik.¹

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk melihat dinamika ekonomi di tingkat lokal berbasis kewilayahan. Pendekatan tersebut berfungsi sebagai alternatif untuk menjawab kegagalan strategi pembangunan sektoral yang bersifat spesifik dan *top down*. Pada dasarnya, PEL mengacu pada strategi pembangunan yang berbasis teritorial (kewilayahan), dimiliki dan dikelola secara lokal, dan terutama ditujukan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Ada juga yang melihat PEL sebagai proses partisipatif yang mendorong dan memfasilitasi kemitraan antara para pemangku kepentingan lokal dalam menyusun desain dan strategi implementasi bersama terutama berdasarkan pada penggunaan sumber daya lokal yang kompetitif dengan tujuan akhir untuk menciptakan pekerjaan yang layak dan kegiatan ekonomi berkelanjutan.

¹Gusti Bagus Rai, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 21.

PEL juga dinilai sebagai proses dimana pemerintah lokal atau organisasi berbasis masyarakat terlibat untuk mendorong aktivitas ekonomi dengan tujuan menciptakan peluang kerja lokal melalui pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya manusia, alam, dan kelembagaan yang ada.²

Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil, karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan pokok, untuk itulah keberadaan industri kecil mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi di daerah pedesaan terdapat beberapa masalah yang sering ditemui, adapun masalah-masalah yang sering terjadi antara lain banyaknya pengangguran, kesejahteraan hidup yang kurang, pendidikan dan pendapatan yang rendah. Sebaliknya, perkembangan yang pesat di daerah perkotaan juga merupakan suatu masalah yang perlu diatasi karena dengan adanya perkembangan yang pesat tersebut akan menyebabkan arus

²Dina Mariana dan Sukasmanto, *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: IRE, 2019), hlm. 25.

urbanisasi yang tinggi. Untuk itulah industri rumah kecil sangatlah penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di daerah pedesaan serta menekan arus urbanisasi.³

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata ”*management*”, istilah inggris tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan mencapai tujuan.⁴

3. Pariwisata

Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa

³Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 20.

⁴Muhammad Ahib Fathurrahman, “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 02.

Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.⁵

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata itu sendiri.

Perlu disadari bahwa pariwisata selain memberikan dampak positif juga dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan industri pariwisata adalah terjadinya degradasi lingkungan

⁵Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 15.

bila pengelolaan tidak dilakukan dengan baik. Dengan terjadinya degradasi lingkungan secara otomatis akan berdampak juga pada ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Untuk itu pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan keseimbangan aspek lingkungan, sosial budaya dan sosial ekonomi.⁶

Unsur-unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari :

a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata :

⁶Diane Tangian, dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Manado: Polimdo Press, 2020), hlm. 01.

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- 2) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.⁷

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku “*Tourism: The International Business*” 1990 “*Attractions draw people to a destination*”.

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see dan what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai

⁷Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 13.

nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.⁸

b. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan *rest area*.

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan

⁸Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 14.

kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula.

Daya tarik atraksi wisata yang membawa wisatawan ke tujuan destinasi harus memberikan fasilitas pelayanan berkualitas pada wisatawan ketika mereka sampai disana, karena mereka berada jauh dari rumah, pasti membutuhkan hal-hal tertentu seperti akomodasi tempat tinggal, dan sesuatu fasilitas untuk makan dan minum mereka selama tinggal. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan, dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.⁹

c. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi *budget* perjalanan mereka tersebut. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi.

⁹Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 15.

Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi *individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan *travel agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan.¹⁰

d. Keramah tamahan (*ancilliary=Hospitality*)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi,

¹⁰Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 16.

aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya. Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramah-tamahan melalui seseorang atau sesuatu. Dengan demikian aspek *hospitality* keramah-tamahan ini sangat penting memberikan kesan dan kenangan kepuasan bagi wisatawan dan dapat menciptakan citra positif sebagai pengembangan pemasaran.¹¹

4. Sistem Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Menurut Mill dan Morison, pariwisata terkait erat dengan aktivitas perpindahan tempat yang merupakan sebuah sistem dimana bagian-bagian yang ada tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait dengan satu sama lain seperti jaring laba-laba (*spider's web*). Menurut Jordan bahwa sistem pariwisata adalah tatanan komponen dalam industri pariwisata di mana masing-masing komponen saling berhubungan dan

¹¹Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisataandan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 17.

membentuk sesuatu yang bersifat menyeluruh. Sedangkan Bertalanffy mendefinisikan sistem sebagai satu kesatuan elemen yang saling terkait satu sama lain di dalamnya dan dengan lingkungannya.¹²

Ada beberapa model sistem pariwisata yang dikenal. Mill dan Morison mengembangkan sistem pariwisata model jaringan laba-laba, dimana ada 4 subsistem yang terkandung di dalamnya yaitu pasar (*market*), perjalanan (*travel*), pemasaran (*marketing*) dan tujuan wisata (*destination*), dimana masing-masing komponen saling terkait satu sama lain. Mill dan Morison menganalogkan pasar sebuah konsumen yaitu bagian yang berkaitan erat dengan kegiatan perjalanan karena pasar/konsumen adalah subyek atau pelaku perjalanan, dimana pasar sangat berperan dalam melakukan pembelian perjalanan.¹³

Keputusan untuk melakukan perjalanan/menjadi wisatawan atau tidak berkaitan erat dengan sistem segmentasi pasar yang merupakan sebuah sistem tersendiri. Menurut Hall, sistem pariwisata terdiri dari 2 bagian besar yaitu *supply* dan *demand*, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. subsistem demand (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. Latar belakang pola perilaku wisatawan dipengaruhi oleh motivasi baik fisik, sosial, budaya, spiritual, fantasi dan pelarian serta didukung oleh informasi, pengalaman sebelumnya, dan kesukaan yang akan membentuk harapan dan *image*. Motivasi, informasi, pengalaman

¹²Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 28.

¹³Martaleni, *Pemasaran Pariwisata di Indonesia*, (Malang: CV. IRDH, 2017), hlm. 29.

sebelumnya, kesukaan, harapan, dan image wisatawan merupakan komponen dari subsistem permintaan sebagai bagian dari sistem pariwisata. Supply sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional, maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam, dimana masing-masing sub sistem dan sub-sub sistem sebenarnya juga merupakan sistem tersendiri yang berinteraksi ke dalam dan ke luar. Baik *supply* dan *demand* akan mempengaruhi pengalaman yang terbentuk selama melakukan aktivitas wisata.¹⁴

Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya. Seperti kewajiban pemerintah daerah adalah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnya dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah beserta instansi-instansinya, industri jasa dan masyarakat mempunyai kewajiban untuk duduk bareng bekerjasama dengan pemerintah daerah lainnya dalam mengemas paket-paket wisata. Tindakan itu patut dilakukan karena aktivitas pariwisata tidak dapat dilakukan hanya pada satu area saja dan tersekat-sekat. Aktivitas pariwisata memerlukan ruang gerak dan waktu yang fleksibel. Adanya kerjasama dan komitmen akan terbentuk kemitraan yang saling mengisi,

¹⁴Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 29.

maka aktivitas berwisata yang memiliki mobilitas tanpa batas itu tidak akan mengalami kendala karena jalur-jalur yang menghubungkan antar atraksi wisata yang satu dengan yang lainnya sudah tertata, terhubung dengan baik dan dari segi keamanan dapat dikoordinasikan bersama. Kegiatan promosi dapat dilakukan bersama-sama antara pemerintah daerah dan swasta.¹⁵

Demikian pula jika terdapat kekurangan-kekurangan baik sarana dan sumber daya manusia yang kurang terampil pemerintah dapat membantu dalam bentuk *fasilitator*, bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Sedangkan industri jasa harus memberikan pelayanan yang unggul dalam diferensiasi dan inovasi produk. Sebab, dengan memberikan pelayanan yang *excellent* dibarengi dengan diferensiasi dan inovasi produk wisatawan tidak akan pernah bosan untuk datang kembali. Mereka akan selalu menemukan hal baru di Daerah Tujuan Wisata.

Demikian pula masyarakat di sekitar obyek dan atraksi wisata harus ikut berpartisipasi yang diwujudkan ke dalam tindakan memberikan perasaan aman yang berupa keramahan dan perasaan yang tulus ketika menerima kedatangan wisatawan. Di samping itu, masyarakat harus ikut terlibat dalam mengambil keputusan pembangunan pariwisata, berpartisipasi bersama-sama pemerintah daerah dan jasa-jasa kepariwisataan memelihara sarana-sarana yang terdapat di obyek dan

¹⁵Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 30-31.

atraksi wisata dan ikut andil mendukung kegiatan pariwisata dalam bentuk berjualan produk khas daerah tersebut dengan tidak lupa memperhatikan faktor higienis dan sanitasinya serta pelayanannya.¹⁶

Pada tahap selanjutnya ketika masyarakat melihat ada peluang ekonomi yang besar dari kunjungan wisatawan tersebut, maka orientasi masyarakat lokal terletak pada segi ekonomi, yaitu seberapa besar mereka dapat memperoleh keuntungan dari kehadiran para wisatawan ini. Ketika ini yang dibutuhkan, yang menjadi tujuan utama adalah pencapaian besaran jumlah wisatawan dan besaran pembelanjaan yang dapat dikeluarkan oleh wisatawan untuk mereka. Pada tahap ini, produk wisatawan menjadi sebuah komoditas yang sangat rendah nilainya karena produk menyesuaikan selera wisatawan.¹⁷

5. Konsep Pengembangan Ekonomi Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan upaya dalam melakukan usaha mempromosikan daya tarik tertentu agar dapat meningkatkan pendapatan daerah sesuai harapan. Pemerintah daerah sebagai penyelenggara sistem pemerintahan memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan atau memajukan daerah yang diembannya secara otonom. Hal ini sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah yang berkembang dan maju

¹⁶Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), hlm. 32.

¹⁷Muhammad Ashoer, ddk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis 2021), hlm. 53.

apabila perputaran ekonominya memiliki pendapatan yang baik, stabil dan menjanjikan. Salah satu perputaran ekonomi yang sangat menjanjikan bagi suatu daerah saat ini adalah pada sektor pariwisata.¹⁸

Pengembangan Ekonomi Pariwisata (*Tourism Economic Development-TED*) adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, ragam kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan pariwisata, komunitas secara mandiri memobilisasi aset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Melalui konsep TED, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan small business dengan ragam produk (barang dan jasa) yang layak ditawarkan ke pasar.

Defenisi pengembangan ekonomi pariwisata (*tourism economic development-TED*) yang paling lazim digunakan adalah: $TED = f(\text{sumber daya alam, tenaga kerja, modal, investasi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, teknologi, ukuran, pasar, situasi ekonomi internasional})$. Dengan demikian bahwa pengembangan ekonomi pariwisata dilakukan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia dan fisik setempat untuk menciptakan peluang baru dan merangsang kegiatan ekonomi berbasis lokal, melalui proses kolektif untuk menciptakan kondisi yang

¹⁸Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "Persepsi dan Sikap Pengunjung Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Natal Sebagai Wisata Halal di Kabupaten Mandailing Natal", *PROFJES*, Vol. 01, Edisi 01, 2022, hlm. 83.

lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi pariwisata dan penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan membangun kekuatan masa depan ekonomi pariwisata, dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin kompetitif.¹⁹

6. Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Penyelenggaraan pariwisata di daerah tujuan wisata dapat berjalan dengan sempurna bila aktor-aktor tersebut bekerjasama dan saling mendukung satu sama lain, seperti bersama-sama merencanakan pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan berbagai sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Namun kenyataannya, antara masyarakat, swasta, dan pemerintah belum saling mendukung dan bekerjasama satu sama lain sehingga mengakibatkan kurang lancarnya kegiatan pariwisata di suatu daerah. Masyarakat belum memahami arti penting dari pariwisata. Padahal melalui kegiatan pariwisata ini perekonomian dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Pariwisata juga mampu meningkatkan daya saing yang sehat antara masyarakat yang satu dengan yang lain sehingga memunculkan kreatifitas yang tinggi. Selanjutnya, referensi yang kurang mengenai tempat-tempat wisata dipengaruhi oleh rendahnya sosialisasi pemerintah terhadap daerah tujuan wisata yang berakibat terhadap sepi

¹⁹Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2020), hlm. 47.

pengunjung. Wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata jika tempat wisatanya jelas, akses lancar, dan nyaman. Tapi jika tidak ada referensi wisata bagaimana wisatawan dapat mengunjungi tempat wisata. Hal ini dapat berakibat terhadap sepi pengunjung ke tempat wisata bila tidak memiliki referensi. Hasilnya devisa negara melalui pariwisata tidak bertambah dan ekonomi masyarakat lokal juga tidak berjalan lancar.²⁰

Selain itu, kelemahan dalam pariwisata dapat dilihat dari kurang diterapkannya sapta pesona. Sapta pesona adalah cara yang dilakukan dalam menarik minat wisatawan agar berkunjung ke daerah tujuan wisata. Sapta pesona ini terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a. Rasa aman yang berhubungan dengan keselamatan wisatawan.
- b. Tertib berhubungan dengan keteraturan mulai dari ketertiban lalu lintas, pelayanan, dan antrian.
- c. Bersih berhubungan dengan lingkungan yang bebas dari sampah, penyakit, ataupun limbah.
- d. Sejuk mengarah pada lingkungan yang hijau.
- e. Indah penekanannya lebih pada keserasian dan keselarasan.
- f. Ramah tamah lebih mengarah kepada masyarakat daerah tujuan wisata yang sopan, menghargai wisatawan yang datang, dan
- g. Kenangan adalah kesan yang tidak pernah dilupakan, dengan banyaknya kenangan maka akan menarik minat wisatawan untuk

²⁰Ade Irma Suriani “Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal”, *Jurnal Spasial*, No. 1, Vol. 03, 2017, hlm. 14.

kembali mengunjungi daerah wisata. Oleh sebab itu, penerapan sapta pesona sangat penting dalam usaha pariwisata.²¹

Berdasarkan peristiwa tersebut, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pariwisata berdampak terhadap perekonomian di daerah wisata. Melalui industri pariwisata perekonomian negara dapat meningkat seperti devisa negara, pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan bertambah, adanya kesempatan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran dan bisa menghapus kemiskinan serta kelaparan di daerah tujuan wisata. Oleh sebab itu, diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan dan menggali potensi suatu daerah untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Selain itu, diperlukannya dukungan antara masyarakat, swasta, dan pemerintah sehingga dapat menjadikan pariwisata sebagai stimulus dalam peningkatan ekonomi kreatif.²² Menciptakan organisasi yang lebih baik, yaitu organisasi yang mampu menjamin kelangsungan eksistensinya, siap menghadapi berbagai tantangan, mampu menghilangkan berbagai kendala serta memanfaatkan berbagai peluang yang timbul.²³

Pariwisata merupakan salah satu kunci pendongkrak perekonomian masyarakat karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan kehidupan

²¹Agnesia Berlina Oktaviani dan Eppy Yuliani, "Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Kajian Ruang*, No. 01 Vol. 03, 2023, hlm. 07.

²²Rendy Sarudin, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang", *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol. 06, Issue 01, 2023, hlm. 222.

²³Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 02, No. 02, 2019, hlm. 312.

masyarakat daerah wisata. Hubungan interaksi yang saling menguntungkan antara masyarakat dan wisatawan didalam industri pariwisata terjalin secara harmonis dan ekologis. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan berbagai tujuan, misalnya rekreasi, perjalanan dinas (kongres, seminar, dan simposium), dan pendidikan. Kegiatan ini memerlukan penginapan, restoran, biro perjalanan, dan toko souvenir. Keperluan wisatawan dapat dipenuhi oleh masyarakat daerah tujuan wisata. Oleh sebab itu, masyarakat dituntut untuk kreatif didalam aktivitas-aktivitas pariwisata sehingga dapat memberikan kesan bagi wisatawan dan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Berikut dapat dijelaskan manfaat pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat:²⁴

a. Meningkatnya Pendapatan, Peluang Usaha, dan Kesempatan Kerja bagi Masyarakat

Peran pariwisata dapat dilihat dari ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah melalui meningkatnya devisa, PDRB dan *output* total sedangkan masyarakat dapat dilihat melalui peluang usaha dan kesempatan kerja. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari *income multiplier*. *Income multiplier* adalah jumlah uang yang dihasilkan pada suatu wilayah akibat tambahan pengeluaran turis sebesar satu unit. Misalnya, wisatawan mengeluarkan uang sebanyak satu juta rupiah dalam liburan, sementara

²⁴Anastasia Murdiastuti, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2014), hlm. 61.

masyarakat lokal menghasilkan tambahan pendapatan 800 ribu rupiah, maka nilai *income multiplier* adalah 0,8. Besaran *income multiplier* memperlihatkan bahwa pariwisata dapat menggerakkan aktifitas perekonomian wilayah lokal.²⁵

Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat dilihat dari penginapan/*cottage-cottage* milik masyarakat yang disewakan kepada wisatawan. *Cottage* ini juga membutuhkan beberapa karyawan untuk kelancaran operasionalnya sehingga secara tidak langsung pendirian *cottage* dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain. Selain itu, didalam pariwisata dibutuhkan seorang *guide* dan yang bisa menjadi *guide* hanyalah masyarakat lokal sebab mengenal dan memahami wilayah tersebut. Dengan menjadi *guide*, pendapatan masyarakat bertambah dan dapat menjadi mata pencarian alternatif bagi masyarakat. Selanjutnya, kebutuhan wisatawan didalam menikmati daerah tujuan wisata adalah transportasi. Transportasi yang lancar dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam menikmati tempat wisata. Transportasi ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat melalui rental/sewa sepeda, sepeda motor, dan mobil kepada wisatawan.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat akibat pariwisata selain bertambahnya pendapatan adalah kesempatan atau peluang kerja. Peluang kerja ini dapat diciptakan melalui usaha kuliner

²⁵Elsa, "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Spasial*, No. 01, Vol. 03, 2017, hlm.15.

yang dirintis oleh masyarakat lokal sehingga banyak masakan khas daerah wisata yang dijual. Selain meningkatnya peluang usaha juga mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui masakan khas daerah wisata. Peluang usaha selanjutnya adalah *souvenir* yang dibuat oleh masyarakat lokal. *Souvenir* ini akan dibeli oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan atau sebagai tanda bahwa pernah mengunjungi daerah tersebut. Pembuatan *souvenir* ini menjadi industri rumah tangga yang membutuhkan beberapa karyawan.²⁶

b. Mengurangi Pengangguran dan mengikis kemiskinan

Peningkatan kualitas hidup dan pengurangan angka kemiskinan dapat dicapai dengan memajukan pariwisata. Pariwisata mampu mengentaskan kemiskinan dan membasmi kelaparan melalui peluang-peluang usaha yang diciptakannya sehingga kehidupan masyarakat dapat sejahtera dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Menurut Sudana, berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimalisir kantong-kantong kemiskinan terutama di daerah yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang tapi semua orang. Dasar pariwisata ada dua unsur penting yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan

²⁶Elsa, "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Spasial*, No. 01, Vol. 03, 2017, hlm. 18-20.

kepada wisatawan sedangkan atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta fisik desa yang unik.²⁷

Perkembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Keuntungan tersebut berupa terkikisnya kemiskinan sehingga mampu membasmi kelaparan di daerah tujuan wisata. Sebab semua anggota keluarga dapat bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Misal jika suami sudah memiliki pekerjaan tetap, istri bisa bekerja sambil dengan menjadi karyawan di restoran-restoran atau berjualan minuman ringan sedangkan anak-anak sepulang dari sekolah bisa menjadi *guide*. Dengan bekerjanya semua anggota keluarga maka taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Masyarakat tidak lagi hidup miskin karena uang selalu mengalir dari usaha-usaha yang diciptakan oleh pariwisata. Selanjutnya, perkembangan pariwisata juga berdampak pada sumberdaya manusia. Masyarakat lokal akan berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui pelatihan-pelatihan bahasa Inggris. Tujuannya adalah agar komunikasi masyarakat lancar dengan wisatawan didalam transaksi jual beli sehingga uang akan selalu bergerak di daerah pariwisata. Jika komunikasi lancar, maka wisatawan juga nyaman sebab tidak akan terjadi kesalahpahaman didalam berbahasa.

²⁷Elsa, "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Spasial*, No. 01, Vol. 03, 2017, hlm. 21.

Selain itu, pariwisata juga mampu menciptakan persaingan yang sehat diantara masyarakat. Misalnya masyarakat akan berlomba-lomba menarik perhatian wisatawan melalui kreatifitas yang diciptakan dengan pendekorasian penginapan yang selalu dikaitkan dengan budaya setempat, menemukan resep-resep baru dalam memasak, dan membuat *souvenir-souvenir* yang unik, serta selalu membuat inovasi-inovasi baru agar wisatawan tetap bertahan dan jika kembali berkunjung tetap memilih di penginapan, restoran, ataupun tokoh-tokoh *souvenir* tersebut. Oleh sebab itu, industri pariwisata perlu dikembangkan secara terencana dan terpadu agar taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga ekonomi didaerah wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁸

7. Perekonomian Masyarakat

Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan

²⁸Elsa, "Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Spasial*, No. 01, Vol. 03, 2017, hlm. 22.

ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tetmpat teretntu dalam jangka waktu yang lama dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan tujuan mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu hal mengenai perekonomian pada lingkungan suatu kelompok demi memenuhi kebutuhan hidup.²⁹

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berdasar dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

²⁹Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 02.

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.³⁰

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi suatu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Setiap agama secara definitif memiliki pandangan

³⁰Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 45.

mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatannya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi, kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia dari Tuhan.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³¹

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. *Falah* hanya akan dapat diperoleh jika ajaran Islam dilaksanakan secara menyeluruh atau *kaffah*. Agama Islam memberikan tuntunan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (*ibadah muhdhah*) dan bagaimana

³¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 14.

manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (*mu'amalah*), baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, bergaul antar bangsa, dan sebagainya.³²

Adapun ayat yang membahas mengenai pariwisata terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Mulk Ayat 15.³³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk : 15).

Dalam Surat Al Mulk ayat 15, Allah menyatakan sifat rahman-Nya yang berarti tidak hanya menciptakan sarana dan prasarana bagi manusia, melainkan juga memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan di Bumi.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ali Topan Jangar Hasayangan (skripsi program studi ekonomi pembangunan, USU, 2019)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang di Objek Wisata Aeksijorni, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Setelah adanya Objek wisata Aek sijorni penerimaan pedagang di sekitaran objek wisata meningkat. dan kebanyakan masyarakat

³²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 16.

³³Al-Qur'an Surah Al-Mulk Ayat 15, *Tentang Perekonomian*.

			<p>beralih profesi yang dulunya petani sekarang menjadi pedagang.</p> <p>2. Pendapatan pengelola di Objek wisata Pemandian Aek Sijorni Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan rata-rata. 2.500.000-3.000.000 juta/bulan. di tinjau dari pengeluaran wisatawan yang Rata-ratanya mendominasi Rp100 ribu -200 ribu/hari.</p> <p>3. Daya tarik objek wisata dilihat dari keindahan alamnya yang dilengkapi dengan taman bunga dan kolam ikan, keaslian sekaligus kejernihan Air terjunnya yang langsung dari pegunungan dan keunikan objek wisatanya yang melewati jembatan gantung untuk memasuki objek wisata Aek sijorni.</p> <p>Dari hasil penelitian menunjukkan wisatawan yang datang berkunjung ke Objek wisata Aek Sijorni sangat merasa puas karna keindahan alamnya dan akan datang lagi berkunjung.³⁴</p>
2.	Arfah Batubara (skripsi program studi ekonomi Islam, UINSU, 2020)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata	<p>Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial ber-</p>

³⁴Ali Topan Jangar Hsayangan, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Pedagang di Objek Wisata Aek Sijorni Kec. Sayurminggi, Kab. Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Medan: USU, 2019), hlm. 71.

		di Provinsi Sumatera Utara	<p>pengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>2. Jumlah Hunian Hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Industri Pariwisata di Sumatera Utara.³⁵</p>
3.	Asyiah Habibah Hutabarat (skripsi, program studi ekonomi syariah, UINSUSKA Riau, 2020)	Pengaruh Aktivitas Usaha Sekitar Objek Wisata Aeksijorni Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Aek Limbung, Kec. Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah	<p>Aktivitas para pedagang di Objek Wisata Aek Sijorni tidak bertentangan dengan Ekonomi Syariah, karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan usaha ini telah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga khususnya untuk para pedagang pelaku usaha. Namun jika dilihat dari besar pendapatan yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi jika para pedagang menambah modal untuk menambah produk yang dijual seperti makanan yang diolah, bukan hanya siap saji. Hubungan pengunjung dengan lingkungan Objek Wisata Aek Sijorni tidak bertentangan dengan kaidah islam, dilihat dari bagaimana baik para pedagang dan pengunjung sama sama menjaga tingkah laku dalam</p>

³⁵Arfah Batubara, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018", *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2020), hlm. 67.

			berinteraksi sesama. Keadaan lingkungan yang bersih dan rapi akan membuat pengunjung merasa nyaman dan senang yang membuat para pengunjung akan datang kembali, dan bisa menyebabkan meningkatnya jumlah pengunjung. ³⁶
4.	Intan Meiwantari (skripsi, program studi ekonomi syariah, UIN Mataram, 2021)	Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumatera Barat	Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1. Peran industri wisata alam sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Mantar. Keberadaan objek wisata alam memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Mantar. Hal tersebut dilihat dari adanya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat itu sendiri, sehingga yang menjadi pengelola dan karyawan di objek wisata alam yaitu masyarakat sekitar lokasi wisata. 2. Hambatan dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdiri dari kekurangan modal, kurangnya kualitas SDM masyarakat Desa Mantar, kebersihan, dan tersedianya air bersih. ³⁷
5.	Finny Juniyanti Nasution	Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Aek	Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Aek Sijorni Kecamatan Sayurminggi Kabupaten

³⁶Asyiah Habibah Hutabarat, "Pengaruh Aktivitas Usaha Sekitar Objek Wisata Aek Sijorni Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Aek Libung Kec. Sayurminggi, Kab. Tapanuli Selatan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah", *Skripsi*, (Riau: UIN SUSKA, 2020), hlm. 81.

³⁷Intan Meiwantari, "Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat", *Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021), hlm. 78.

	(skripsi, program studi ekonomi pembangunan, USU, 2021)	Sijorni, Kec. Sayurmasinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan	Tapanuli Selatan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (<i>travel cost method</i>) yaitu sebesar Rp110.687.200.192,00/tahu. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, besarnya rata-rata intensitas kunjungan ke Objek Wisata Aek Sijorni Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak satu kali kunjungan. Secara parsial, variabel umur dan waktu tempuh yang berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan. Adapun variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap intensitas kunjungan. ³⁸
6	Lilyk Eka Suranny (Jurnal Litbang Sukowati, 2021)	Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri	Potensi wisata di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri terdiri dari potensi wisata alam, agrowisata dan potensi budaya. Rencana pengembangan Desa Wisata Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri antara lain: Pengembangan atraksi melalui pembuatan paket wisata yang dikemas secara menarik dan terstruktur; pengembangan aksesibilitas melalui penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai; pengembangan amenitas melalui peningkatan daya dukung fasilitas penunjang wisata, dan pengembangan aktivitas wisata baik dari

³⁸Finny Juniyanti Nasution, "Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Aek Sijorni, Kec. Sayurmasinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Medan: USU, 2021), hlm. 65.

			masyarakat maupun dari pengelola Desa Wisata Conto untuk mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan. ³⁹
7	Achmad Mabruin dan Nur Aini Latifah (<i>Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy</i> , 2021)	Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Dalam pengembangan pariwisata religi ini banyak pihak yang merasa diuntungkan, seperti halnya dari pihak pengelola, juru kunci, pengunjung/peziarah serta para pedagang di area sekitar Makam Gus Miek dan Makam Mbah Wasil. Dari pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena segala proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa diselesaikan, dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan pengembangan yang dilakukan membuat maraknya pengunjung yang datang kelokasi ini serta membuat barang dagangan yang ada menjadi laku terjual, dan dari pengunjung merasa diuntungkan dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang serta pengunjung bisa merasakan fasilitas yang ada seperti tempat istirahat, kamar mandi, dan wisata kuliner. ⁴⁰

³⁹Lilyk Eka Suranny, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 01, 2021, hlm. 60.

⁴⁰Achmad Mabruin dan Nur Aini Latifah, "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol 01, Issue 01, 2021, hlm. 64.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian Ali Topan Jangar Hasayangan dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Ali Topan Jangar Hasayangan meneliti mengenai kondisi ekonomi pedagang sedangkan peneliti meneliti mengenai pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni dalam peningkatan perekonomian masyarakat, persamaannya dimana sama-sama meneliti pengembangan pariwisata terhadap nilai ekonomi.
2. Perbedaan penelitian Arfah Batubara dengan penelitian ini adalah berbeda tentang apa yang diteliti dan dalam skripsi. Arfah Batubara mengangkat judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara” sedangkan peneliti mengangkat judul “Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan” dan persamaannya sama sama meneliti pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Perbedaan penelitian Aisyah Habibah Hutabarat dengan penelitian ini yaitu dimana Aisyah Habibah Hutabarat meneliti mengenai aktivitas usaha sedangkan peneliti meneliti mengenai pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan perekonomian masyarakat.

4. Perbedaan penelitian Intan Meiwantari dengan mengangkat judul “Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumatera Barat” sedangkan peneliti mengangkat judul “Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan” dan dimana persamaannya yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan yang diperoleh terhadap pendapatan perekonomian masyarakat.
5. Perbedaan penelitian Finny Juniyanti Nasution yaitu dalam penggunaan analisis nya dimana dalam penelitiannya menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*), sedangkan peneliti menggunakan reduksi data dan sajian data, persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan perekonomian wisata.
6. Perbedaan penelitian Lilyk Eka Suranny yaitu fokus pada pengembangan potensi desa sedangkan peneliti fokus pada pengembangan dan pengelolaan wisata, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan unsur pariwisata yakni *attraction, amenities, accessibility,* dan *anciliary*.
7. Perbedaan penelitian Achmad Maburindan dan Nur Aini Latifah yaitu fokus dalam mengembangkan pariwisata syariah sedangkan peneliti fokus pada pengembangan dan pengelolaan wisata, persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Alam Aek Sijorni, Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Maret 2023 sampai 19 Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek riset merupakan orang yang memberikan reaksi atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam golongan periset kualitatif sebutan responden ataupun subjek riset disebut dengan sebuah informan, ialah orang yang memberikan data tentang informasi yang diinginkan periset yang berkaitan dengan riset yang sedang dilakukan.¹ Adapun subjek dalam penelitian ini ialah menganalisis pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 7-8.

Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah perekonomian masyarakat di Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer biasanya disebut data yang asli/data yang baru. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung dengan Kepala Desa, Pengelola Wisata Aek Sijorni dan masyarakat Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dilakukan melalui penelitian terhadap data-data terkait yang diperoleh melalui dokumen penelitian yang berasal dari instansi terkait atau hasil dari kajian literatur serta hasil penelitian yang berkaitan dengan objek masalah yang sama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data dilokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, dapat juga berbentuk file yang

tersimpan *deserver* serta data yang tersimpan di *website*.² Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh badan pusat statistik.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.³

3. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala desa, pengelola wisata Aek Sijoni dan masyarakat desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁴

²Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 231.

³Wiratna dan Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2016), hlm.157.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 317.

4. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Hadi mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.⁵

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, dan teknik data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu

⁵Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, No. 1, Vol. 08, 2016, hlm. 26.

kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut

menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.⁶

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

⁶Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm. 150-151.

2. Sajian Data (*Data Display*)

Data Display merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

⁷Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2015), hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

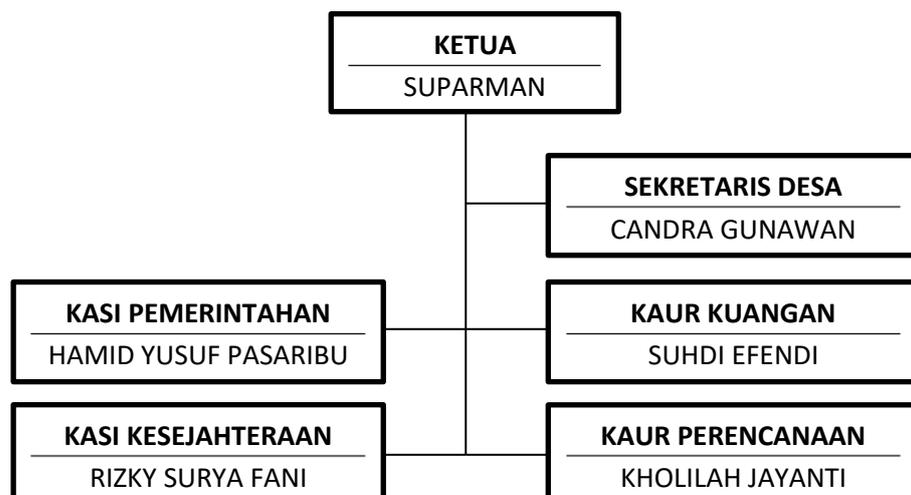
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil Desa Aek Libung

Desa Aek Libung terletak di wilayah Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Desa Aek Libung ialah 2.500 Hektar dengan luas wilayah perkebunan 200 Ha.

Secara geografis Desa Aek Libung ini berbatasan dengan Desa Silaiya bagian Utara, Kecamatan Batang Angkola bagian Barat, Kecamatan Sosopan bagian Timur, dan Kelurahan Sayur Matinggi bagian Selatan. Desa Aek Libung ini dikenal juga dengan nama Desa Sane-Sane karena diwilayah ini terdapat banyak pohon Sane-Sane, pertama sekali orang yang membuka Desa ini adalah Syeikh Syihabuddin.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Aek Libung, Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan



Secara demokratis masyarakat Desa Aek Libung mayoritasnya adalah bekerja sebagai petani berkisar 50 %. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki lahan pertanian dan perkebunan. Kemudian 35 % bekerja sebagai pedagang, 15 % adalah pegawai, sementara sensus penduduk yang telah dilakukan berjumlah 508 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 2.036 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.017 jiwa dan perempuan berjumlah 1.019 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Aek Libung adalah sekolah SD dan Sekolah Madrasah. Adapun jenjang pendidikan menurut data adalah sebagai berikut: Tamat SD 5 %, Tamat SMP 25 %, Tamat SMA 45 %, Masuk Perguruan Tinggi 20 %, Tidak sekolah 5%.

2. Sejarah dan Gambaran Aek Sijorni

Lokasi Wisata Aek Sijorni terletak di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ketinggian 10 meter dan dikelilingi pohon kelapa di sekitarnya bahkan ditengah-tengah air terjunnya. Airnya berasal dari mata air perbukitan yang mengitari Kecamatan Batang Angkola dan Sayur Matinggi. Pada musim hujan, sumber air yang mengandung kapur di perbukitan itu tidak pernah keruh, sedangkan pada musim kering, curah air justru semakin meningkat. Untuk masuk ke Aek Sijorni, perlu menyeberangi Batang Angkola (Sungai Angkola). Untuk menyeberangi Sungai Angkola ini sudah disediakan jembatan gantung dengan lebar setengah meter dan panjang mencapai

sekitar 25 meter. Keunikan objek wisata Aek Sijorni ini adalah air terjun bertingkat dengan ketinggian hampir 50 meter, serta di kiri dan kanannya terdapat batu cadas yang menambah keindahannya.

Aek Sijorni adalah tempat wisata yang sangat indah, sehingga keindahannya dapat memanjakan mata bagi setiap orang yang datang ke wisata ini. Air terjun yang bertingkat-tingkat semakin membuat para pengunjung merasakan sangat puas datang ke wisata ini dan membuat wisata ini ramai dikunjungi. Pemandian Aek Sijorni memiliki pesona alam yang hijau dan menarik dengan keindahan danau yang jernih dan masih alami. Di tempat ini para wisatawan juga bisa melakukan aktivitas air seperti berenang, memancing, dan menyewa perahu.

Selain itu, diwisata Aek Sijorni ini banyak sekali para pedagang bahkan pemilik tanah sendiri memanfaatkan situasi ini dengan mendirikan warung serta pondok-pondok dipinggiran air terjun ini. Wisata Aek Sijorni ini terletak di pinggir jalan lintas Sumatera, Jarak dari Kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara menuju ke Aek Sijorni lebih kurang 443 kilometer atau membutuhkan waktu perjalanan darat sekitar 12 jam dan kurang lebih 1 jam dari Padangsidimpuan. Keindahan Aek Sijorni ini tidak terlihat dari pinggir jalan karena jalan menuju keindahan tersebut harus melewati jembatan gantung yang dibawahnya adalah sungai besar dan keruh.¹

¹<https://panduanwisata.id> diakses 25 Juli 2023, Pukul 22.43 WIB.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Wisata Aek Sijorni Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pengembangan wisata merupakan salah satu upaya agar terciptanya kestabilan dan keindahan yang terjaga terhadap wisata tersebut sehingga dapat menarik banyak minat pengunjung, dan wisata Aek Sijorni sudah mengalami peningkatan dalam pengembangannya dari tahun ke tahunnya, dengan masyarakat setempat yang memanfaatkan wisata tersebut sebagai peluang dalam meningkatkan perekonomiannya.

Dengan pengembangan yang terus mengalami kemajuan setiap tahunnya wisata ini akan mengalami peningkatan pengunjung, terlebih pada saat hari-hari besar maupun hari libur, seperti saat punggahan, hari raya Idul Fitri, tahun baru, liburan anak sekolah dan momen-momen besar lainnya.² Unsur-unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan, yaitu :

a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan

²Wawancara dengan Bapak Suparman Selaku Kepala Desa Aek Libung, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 10.50 WIB.

demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Wawancara dengan Pengelola wisata Aek Sijorni bapak Arifin

Daulay, menyatakan bahwa :

Pengembangan wisata Aek Sijorni mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana sudah banyaknya pembangunan infrastruktur yang dapat menyenangkan pengunjung, mulai dari daya tarik wisata alamnya yakni berupa air terjunnya yang masih asli, fasilitas umum yang diberikan berupa toilet umum, tempat parkir, masjid, fasilitas pariwisata yang berupa pondok tempat beristirahat, kolam renang dewasa dan anak-anak, kolam ikan, taman kanak-kanak, gojek, dan aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi mewujudkan pengembangan pariwisata lebih baik.³

Berikut adalah jenis daya tarik yang disuguhkan wisata Aek Sijorni dalam destinasi wisatanya :

1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*)

Daya tarik wisata Aek Sijorni dari segi wisata alamnya sudah baik, dapat dilihat bahwasanya wisata aek sijorni memiliki air terjun yang jernih, dan masih sangat asli, dan dapat berpotensi besar meningkatkan pengembangan wisatanya.

2) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*)

Daya tarik wisata Aek Sijorni dari segi budaya belum mendukung. Hal ini disebabkan karena kegiatan kesenian jarang diselenggarakan, kegiatan kesenian tidak pernah dilakukan pada

³Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 04 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

hari libur maupun hari besar keagamaan, kegiatan yang ada di wisata Aek Sijorni hanya berupa musik *keyboard*.

b. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

Wawancara dengan Pengelola Wisata Aek Sijorni bapak Arifin

Daulay menyatakan bahwa :

Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan dari segi akomodasi berupa tempat makan, toilet umum wanita dan pria, tempat parkir, tempat beristirahat yang berupa pondok, dan sarana ibadah sudah tersedia, namun akomodasi dari segi penginapan masih berada diluar wisata Aek Sijorni, dan belum adanya klinik kesehatan yang disediakan.⁴

c. Kemudahan untuk Mencapai Destinasi Wisata (*Accesibility*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan

⁴Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 04 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi *budget* perjalanan mereka tersebut. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Wawancara dengan Pengelola wisata Aek Sijorni bapak Arifin

Daulay, menyatakan bahwa :

Wisata Aek Sijorni salah satu wisata yang sangat mudah dalam segi akses nya, dikarenakan wisata Aek Sijorni berada dipinggir jalan lalu lintas Sumatera, sehingga mempermudah wisatawan dalam mengunjungi wisata alam Aek Sijorni ini, untuk mencari kendaraan umum bagi wisatawan untuk menuju lokasi wisata dan pulang pun sangat mudah, banyak transportasi yang dapat membawa wisatawan untuk mengunjungi wisata Aek Sijorni ini.⁵

d. Keramahtamahan (*anciliary=Hospitality*)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan.

Wawancara dengan Pengelola wisata Aek Sijorni bapak Arifin

Daulay, menyatakan bahwa:

⁵Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 04 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

Wisata Aek Sijorni sudah memiliki organisasi yang dapat mengurus destinasi wisata alamnya, yang dapat memperhatikan bagaimana sarana prasarana wisata, memantau kebutuhan wisatawan dan juga memberikan pengarahan bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata Aek Sijorni.⁶

Dengan pengembangan wisata alam Aek Sijorni yang sudah mengalami peningkatan tersebut dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tempat-tempat wisata memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat serta membantu meningkatkan perekonomian mereka. Pengeluaran atau pembelanjaan para pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Dengan begitu masyarakat setempat akan banyak memanfaatkan tempat-tempat wisata sebagai peluang ekonomi.

Wawancara dengan ibu Roslyda selaku pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni, yang menyatakan bahwa:

Dibangunnya wisata Aek Sijorni ini sangat membantu perekonomian masyarakat, penghasilan yang didapatkan juga lumayan untuk membantu pengeluaran ekonomi, apabila pengunjung sudah ramai yang datang maka penghasilan yang diperoleh juga cukup tinggi, dan hal tersebut sangat membantu perekonomian yang sedang menurun.⁷

Ada beragam pelaku usaha yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat, mulai dari pedagang makanan/minuman, pedagang pakaian/konveksi, serta berbagai penyedia jasa peralatan wisata. Mayoritas pelaku usaha disini sudah menjalankan usahanya sejak lama. Rata-rata

⁶Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 04 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁷Wawancara dengan Ibu Roslyda Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aek Sijorni Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 09.30 WIB.

masyarakat/pedagang yang menjalankan usahanya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Wawancara dengan ibu Nurhajjah selaku pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni, yang menyatakan bahwa:

Rata-rata yang berdagang disini memang sudah lama, terlebih usaha yang dijalankan juga banyak yang sama sehingga menimbulkan daya saing antar pedagang. Namun hal tersebut tidak menjadikan adanya konflik antara pedagang satu dengan pedagang lainnya.⁸

2. Pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni

Pengelolaan wisata merupakan upaya yang harus dilakukan dalam membangun suatu tempat ataupun usaha, dengan tau bagaimana cara mengelola tempat ataupun usaha tersebut maka pengembangan yang akan dilakukan secara baik dan terstruktur maka akan dapat menarik banyak kalangan dalam mengunjungi tempat wisata tersebut, sehingga akan sangat mempengaruhi tingkat perekonomian yang didapatkan.

Aek Sijorni merupakan salah satu wisata alam yang cukup terkenal di Sumatera Utara dan masih dikelola secara individu sampai saat ini, dan yang menjadi pemilik pusat wisata alam Aek Sijorni ini adalah bapak Bangun Jaya Nasution yang bertempat tinggal di Jakarta, dengan pengelolaan wisata Aek Sijorni yang sudah secara terstruktur.

Hasil wawancara dengan Pengelola wisata Aek Sijorni bapak Arifin Daulay menyatakan bahwa :

⁸Wawancara dengan Ibu Nurhajjah Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 25 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

Struktur organisasi sangat mempengaruhi pengelolaan berkembangnya suatu usaha, dan pengelolaan wisata Aek Sijorni sudah berjalan secara terstruktur, sudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, memiliki pusat di Jakarta dan juga sudah mendapatkan ijin dari BPW (Biro Perjalanan Wisata) dalam pengelolaannya dengan membayar pajak setiap tahunnya.⁹

Dimana struktur organisasi taman wisata Aek Sijorni terdiri dari :

- a. Pemimpin Perusahaan.
- b. *Manager*, yang bertugas mengatur rekan kerja yang menjadi bawahannya, menjelaskan deskripsi pekerjaan yang baik, memberikan pengarahan kepada rekan kerja bawahannya, melakukan kontrol dan evaluasi, memotivasi rekan-rekan kerja, bawahannya dan timnya, dan menangani keluhan pelanggan.
- c. HRD, yang bertugas menyediakan informasi-informasi mengenai perusahaan yang perlu diketahui oleh karyawan baru, merencanakan bagaimana setiap divisi akan bekerja untuk mengembangkan perusahaan dan mencapai tujuan, mengatur dan mengelola tim agar sejalan dengan tujuan organisasi, mengawasi dan memimpin tim untuk memastikan agar proses berjalan sesuai rencana, mengevaluasi bagaimana kinerja setiap karyawan dan memberikan penilaian individual, memimpin disetiap divisi untuk bekerja mencapai tujuan bersama, dan menciptakan lingkungan kerja kondusif.
- d. Pemasaran.

⁹Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni, Pada Tanggal 04 September 2023, Pukul 11.00 WIB.

- e. Bendahara, yang bertugas bertanggung jawab dalam semua urusan keuangan, bertanggung jawab urusan pemasukan dan pengeluaran, dan bertanggung jawab penuh untuk masalah pembukuan atau laporan.
- f. Kasir.
- g. Pengawas keuangan.
- h. Staff keamanan.
- i. Koordinasi lapangan.
- j. Staff-staff lainnya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas bagaimana pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Aek Libung Kec. Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan mengambil informan pedagang berjumlah 10 orang, pengelola wisata Aek Sijorni dan kepala Desa Aek Libung.

Adapun hasil wawancara dengan para pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni bahwa perekonomian masyarakat meningkat dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang, namun hal tersebut terjadi hanya ketika hari hari besar saja, seperti hari raya Idul Fitri, Tahun Baru ataupun hari libur anak sekolah, ketika pengunjung berkurang maka penghasilan yang didapatkan pun berkurang bahkan terkadang tidak mencapai target yang dibutuhkan setiap bulannya, oleh karena itu hal ini sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat.

Dapat dilihat permasalahan naik turunnya ekonomi masyarakat tersebut muncul dikarenakan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek Sijorni masih memiliki kurangnya nilai dalam mewujudkan wisata yang banyak digemari wisatawan, dimana masih banyaknya pembangunan pembangunan akomodasi yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan dalam berkunjung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa rata-rata jumlah dari pendapatan masyarakat yang berdagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni masih kurang dalam memenuhi perekonomian keluarga mereka, dikarenakan setiap bulannya hanya mendapatkan berkisar Rp.1.500.000; sampai Rp.3.000.000; saja, ditinjau dari pengeluaran wisatawan dalam berkunjung ke wisata Aek Sijorni berkisar Rp.50.000; - Rp.150.000; perharinya, terlebih banyaknya daya saing antar pedagang menjadi pemicu kurangnya pendapatan yang dihasilkan dan dagangan yang diperjual belikan juga masih kurang menarik minat wisatawan yang sedang berkunjung.

Wisata Aek Sijorni merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di Sumatera Utara yakni dibagian Tapanuli Selatan, sudah banyak yang berkunjung ke wisata Aek Sijorni baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah, namun hal tersebut tidak menjadi pemicu wisata Aek Sijorni mengalami perkembangan dan pengelolaan yang lebih baik, dikarenakan juga masih dikelola pribadi jadi membutuhkan biaya yang lebih besar dalam proses

pengembangannya, dan juga belum adanya investor yang dapat membantu pengembangan wisata Aek Sijorni.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa problema-problema yang dihadapi pedagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni di Desa Aek Libung Kec. Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan terkait dengan peningkatan perekonomian mereka antara lain adalah kurangnya pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan di kawasan wisata Aek Sijorni, kurangnya inovasi baru yang dilakukan untuk dapat menarik banyak minat wisatawan yang berkunjung untuk menikmati wisata alam Aek Sijorni, kurangnya fasilitas yang diberikan dalam melayani wisatawan dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam memanfaatkan wisata alam tersebut.

Dari beberapa problema yang dihadapi masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan wisata Aek Sijorni di Desa Aek Libung Kec. Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan teori yang diuraikan pada bab II adalah pengembangan dan pengelolaan wisata, peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan, peluang usaha, dan kesempatan kerja bagi masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengikis kemiskinan, serta perekonomian masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pengembangan wisata Aek Sijorni dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan, yang ditandai dengan pembangunan perluasan jembatan berupa beton yang bisa dimasuki mobil, pembangunan perluasan parkir kereta dan pembuatan parkir mobil, kolam yang dulunya hanya 2 sekarang menjadi 3, adanya kolam ikan yang menambah keindahan pemandangan wisata Aek Sijorni, adanya taman kanak-kanak, kamar mandi yang semakin luas dan bersih, adanya gojek untuk mengantar pengunjung untuk pulang, mesjid yang luas dan bersih, dan sudah adanya penginapan untuk wisatawan luar yang berada diluar daerah wisata Aek Sijorni, dengan peningkatan pengembangan tersebut sangat berefek pada efektivitas pengunjung dan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat yang berpendapatan rata-ratanya Rp.1.500.000; - Rp.3.000.000; perbulannya.

Sedangkan dengan pengelolaan wisata Aek Sijorni sudah secara terstruktur, dengan adanya pemimpin perusahaan, *manager*, bendahara, pemasaran, HRD, kasir, pengawas keuangan, staff keamanan, koordinasi lapangan, dan staff lainnya. Pusat dari wisata Aek Sijorni juga berada di Jakarta, dan sudah mendapatkan ijin pengelolaan wisatanya dari BPW (Badan Perjalanan Wisata).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan pesan-pesan yang kiranya bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang harus disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha agar dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat atau pengelola Objek wisata Aek Sijorni dengan membangun berbagai akomodasi (bangunan) terutama tempat penginapan dan meningkatkan fasilitas seperti tempat parkir, pusat informasi dan keamanan, agar pengunjung dapat menikmati keindahan dan keaslian objek wisata Aek Sijorni yang akhirnya akan menimbulkan kesan di hati pengunjung yang akan datang berkunjung kembali untuk merasakan panorama keindahan wisata Aek Sijorni
2. Bagi pengelola dapat melakukan program promosi pemandian Aek Sijorni dengan bekerjasama dengan berbagai travel/brosur dan media informasi lainnya agar informasi keberadaan objek wisata Aek sijorni diketahui oleh masyarakat terutama di luar Kec. Sayurmatinggi dan Tapanuli Selatan, bahkan diluar Sumatera.
3. Bagi masyarakat agar memanfaatkan wisata alam Aek Sijorni sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian dengan berdagang dikawasan wisata Aek Sijorni, dengan memberikan berbagai jenis variasi dagangan yang dapat menarik minat pengunjung untuk membelinya dan tidak menimbulkan daya saing antar sesama pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ashoer, M. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Deliarnov. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Cet.8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diane Tangian, d. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Manado: Polimbo Press.
- Ekonomi, P. P. (2014). *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hermawan, H. A. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi. *Bina Ekonomi*, 40.
- Humaidi, I. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- KBI. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Martaleni. (2017). *Pemasaran Pariwisata di Indonesia*. Malang: CV. IRDH.
- Rai, G. B. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata* . Yogyakarta: Deepublish.
- Ridwan. (2020). *Ekonomi dan Pariwisata*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif dan R&B* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. &. (2016). *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. &. (2016). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sukasanto, D. M. (2019). *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: IRE.
- Widyatmaja, K. S. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Sumber Jurnal & Skripsi :

- Abdul Nasser Hasibuan, d. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *At-Tijarah*, 312.
- Abdul Nasser Hasibuan, d. (2022). Persepsi dan Sikap Pengunjung Terhadap Pengembangan Kawasan Pantai Natal Sebagai Wisata Halal di Kabupaten Mandailing Natal. *PROFJES*, 83.
- Batubara, A. (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2018. *Skripsi*, 67.
- Elsa. (2017). Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Spasial*, 14.
- Fathurrahman, M. A. (2019). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan. *Skripsi*, 02.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Obsevasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 26.
- Hasayangan, A. T. (2019). Damoak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Pedagang di Objek Wisata Aek Sijorni Kec. Sayurmatinggi, Kab. Tapanuli Selatan. *Skripsi*, 71.
- Makarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 150-151.
- Meiwantari, I. (2021). Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarkat di Desa Mantar Kec. Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat . *Skripsi*, 78.
- Nasution, F. J. (2021). Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam di Aek Sijorni, Kec. Sayurmatinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*, 65.
- Sarudin, R. (2023). Perkembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 222.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 35.
- Yuliani, A. B. (2023). Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 07.

Sumber Lainnya :

Wawancara dengan Ibu Nur Ainun Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (April 2023).

Wawancara dengan Ibu Mira Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (April 2023).

Wawancara dengan Ibu Nurma Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (April 2023).

Wawancara dengan Bapak Suparman Selaku Kepala Desa Aek Libung . (Juni 2023).

Wawancara dengan Ibu Lina Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (Juni 2023).

Wawancara dengan Ibu Nurhajjah Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (Juni 2023).

Wawancara dengan Ibu Rohani Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (Juni 2023).

Wawancara dengan Bapak Arifin Daulay Selaku Pengelola Wisata Aek Sijorni. (September 2023).

Wawancara dengan Ibu Rosjulyda Selaku Pelaku Usaha yang Berdagang Disekitar Kawasan Wisata Aeksijorni . (September 2023).

CURRICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Melati Siregar
NIM : 1940200087
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 13 Maret 2002
Anak Ke : 4 (empat) dari 6 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Rantauprapat, Jl. Batu Sangkar
Telp. HP : 082272411880
E-mail : melasrg03@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Orangtua
Ayah : Sehat Siregar
Ibu : Irma Daniati Ritonga
Pekerjaan Orangtua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SDN 116874 Bakaran Batu
Tahun 2013-2016 : SMPN 1 Rantau Selatan
Tahun 2016-2019 : SMKS Siti Banun Rantau Selatan
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2527/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

20 September 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Melati Siregar
NIM : 1940200087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



TAMAN WISATA AIR WATERFALLS AEK SIJORNI

Desa Aek libung Kecamatan Sayurmatinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan-Sumut
WWW.aeksijorni22@gmail.com

Nomor : 3767/25.09/G/USM/A.s/23

Aek libung 25 sep 2023

Lamp :

Hal : Izin Melakukan Penelitian

Dengan hormat.

Dalam Rangka Penyelesaian Skripsi, Dengan ini Kami Sampaikan Bahwa Mahasiswa :

NAMA : Melati Siregar
NIM : 1940200087
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Benar Benar Telah Melakukan Penelitian di Lokasi Kami, di TAMAN WISATA AIR WATERFALLS AEK SIJORNI Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Propinsi Sumatra Utara.

Demikianlah Surat ini Kami Sampaikan Kepada Pihak Kampus .
Semoga Anak yang Bernama di Atas tersebut Sukses & Berhasil dan maju untuk Lebih baik kedepannya. Terima kasih..

[Pengelola AekSijorni]

M.ARIFIN. DLY



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA AEK LIBUNG**

KODE POS 22774

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 145 /153/ 2018 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPARMAN
Jabatan : Kepala Desa Aek Libung
Alamat : Desa Aek Libung, Kec. Sayurmasinggi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MELATI SIREGAR
Alamat : Rantau prapat, Jl. Batu sangkar
NIM : 1940200087
Smester : VIII (Delapan)
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah Benar Saudari tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Objek wisata Aek sijorni, Desa Aek libung, Kec. Sayurmasinggi. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"ANALIS PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AEK SIJORNI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA AEK LIBUNG KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Demikian surat ini Kami perbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek libung, 25-September 2023
KEPALA DESA AEK LIBUNG



Pedoman Wawancara

Judul : Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Aek Sijorni dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang memberikan kontribusi dan informasi dalam penelitian ini, yaitu wawancara dengan kepala desa dan masyarakat yang berdagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni, Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Pertanyaan wawancara untuk Kepala Desa Aek Libung :

1. Apakah mayoritas masyarakat desa Aek Libung berdagang dikawasan wisata Aek sijorni?
2. Apakah pengelolaan kawasan wisata Aek sijorni dikelola secara individu atau ada campur tangan pemerintah?
3. Apakah pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Aek sijorni sudah berjalan dengan baik?
4. Apa yang menjadi pemicu penghasilan masyarakat tidak meningkat setiap bulannya?
5. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkat perekonomian masyarakat?

Pertanyaan wawancara untuk Pengelola wisata Aek Sijorni :

1. Bagaimanakah awal mula terbentuknya wisata Aek Sijorni?
2. Sudah sejauh manakah perkembangan wisata Aek Sijorni?
3. Bagaimanakah sistem pengelolaan yang dilakukan dalam mengembangkan wisata Aek Sijorni?
4. Apa sajakah perubahan yang dialami wisata Aek sijorni dari awal pembangunannya sampai sekarang?
5. Planning apa yang selanjutnya akan dilakukan dalam pengembangan wisata Aek Sijorni?
6. Apakah ada timpang tindih yang dialami wisata Aek Sijorni selama pengembangannya?
7. Apakah ada pergantian dalam sistem pengelolaannya untuk meningkatkan pengembangan wisata Aek Sijorni?
8. Apakah yang bertugas dalam mengelola Aek Sijorni masih sanak saudara atau pihak dari luar?
9. Apakah sudah terdapat dukungan dari investor dalam mengembangkan wisata Aek Sijorni?
10. Apakah para pedagang membayar uang sewa selama berdagang disekitar kawasan wisata Aek Sijorni?

Pertanyaan wawancara untuk Pedagang disekitar kawasan wisata Aek

Sijorni :

1. Apakah banyaknya pengunjung menjadi pemicu meningkatnya perekonomian pedagang?
2. Apakah penghasilan pedagang meningkat atau menurun setiap bulannya?
3. Berapakah penghasilan minimum yang dihasilkan pedagang setiap bulannya?
4. Apakah banyak terjadi daya saing antar pedagang?
5. Jika tidak meningkatnya perekonomian masyarakat apakah yang menjadi pemicu tidak terjadinya peningkatan tersebut?

DOKUMENTASI



Taman Waterfalls Aek Sijorni
Sijorni



Air Terjun Wisata Aek Sijorni



Kolam Renang Dewasa



Air Terjun Wisata Aek Sijorni

Keindahan alam yang disuguhkan Wisata Aek Sijorni pada tanggal 04 September

2023



Sawangan Wisata Aek Sijorni



Pondok Tempat Istirahat



Masjid Wisata Aek Sijorni



Toilet Wanita dan Pria



Kolam Ikan



Taman Kanak-Kanak

Fasilitas yang disuguhkan Wisata Aek Sijorni pada tanggal 04 September 2023



Wawancara dengan Pengelola Wisata Aek Sijorni pada tanggal 04 September
2023



Wawancara dengan Kepala Desa Aek Libung pada tanggal 23 Juni 2023



Wawancara dengan Aparat Desa Aek Libung pada tanggal 23 Juni 2023



Situasi para pedagang disekitar kawasan Wisata Aek Sijoni ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Juni 2023



Ibu Mira (Pedagang Buah)



Ibu Nurma (Pedagang Grosir)



Ibu Nur Ainun (Pedagang Makanan)

Wawancara dengan beberapa pedagang yang berdagang disekitar kawasan wisata
Aek Sijorni pada tanggal 23 Juni 2023



Ibu Lina (Pedagang Grosir)



Ibu Ekrima Safitri (Pedagang Makanan)



Ibu Rohani (Pedagang Makanan)



Ibu Febi (Pedagang Minuman)



Ibu Nurhajah (Pedagang Pisau)



Ibu Erma (Pedagang Makanan)



Ibu Rosjulyda (Pedagang Minuman)

Wawancara dengan beberapa pedagang yang berdagang disekitar kawasan Wisata
Aek Sijorni pada tanggal 04 September 2023